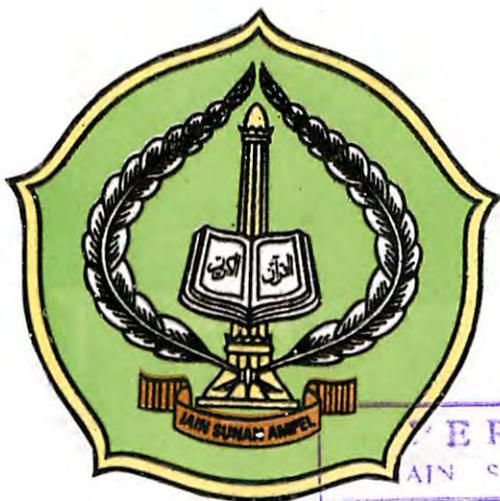


**PERENCANAAN DAN APLIKASI PROGRAM KERJA
DI PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN DESA WAGE
KECAMATAN TAMAN - SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah**



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG. D-2009/MD/041
D-2009	ASAL DAFTAR :
011	TANGGAL :
MD	

Disusun Oleh :

**RURI INDRAWATI
NIM : BO 4205014**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JULI 2009**



**PERENCANAAN DAN APLIKASI PROGRAM KERJA
DI PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN DESA WAGE
KECAMATAN TAMAN – SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh

Ruri Indrawati
BO4205014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2009**

**PERENCANAAN DAN APLIKASI PROGRAM KERJA
DI PANTI ASUHAN KHUSNUL YAQIN DESA WAGE
KECAMATAN TAMAN – SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

Ruri Indrawati
BO4205014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ruri Indrawati ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Juli 2009
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' and 'S' with a horizontal line through them.

Drs. M. Taqwim Suji
NIP. 195104241979031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ruri Indrawati ini telah Dipertahankan Di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2009

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. Is
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Drs. Taqwim Suji
NIP. 195104241979031005

Sekretaris,

Ahmad Kheirul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji I,

Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag
NIP. 194508131967121001

Penguji II,

Drs. H. M. Nadhim Zuhdi, MM
NIP. 195007121971081001

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapainya untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah perencanaan yang merupakan fungsi dari pada manajemen. Manajemen menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* ialah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui/bersama-sama usaha orang lain.¹

Semua fungsi manajemen yang ada sangat berpengaruh sekali dalam proses organisasi untuk mencapai tujuan, fungsi yang pertama yaitu perencanaan yang sifatnya formal karena sangat pentingnya perencanaan sehingga hal ini dapat di lihat dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 60 berbunyi :

(60 :)

Artinya : “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu” (QS. Al-Anfal 60)²

Suatu organisasi tidak akan pernah dipisahkan dengan perencanaan sebab perencanaan merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi di dalam aktivitas-aktivitasnya. Agar segala apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan baik efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan.

Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat pengelolaan berlangsung. Perencanaan juga mendorong

¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992), h. 3.

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2000), h. 147.

terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil penilaian, pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing*, *actuating*, maupun *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan, perencanaan itu adalah dinamis. Perencanaan itu ditujukan untuk masa depan yang penuh ketidak pastian, karena adanya perubahan situasi dan kondisi, dengan perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidak pastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi tertentu dimasa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan, ketidak pastian dapat dikurangi dan keberhasilannya mempunyai probabilitas yang besar.

Planing (perencanaan) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³ Sedangkan perencanaan menurut A. Wijaya merupakan suatu proses dengan mana seorang manajer melihat kemas depan dan menemukan alternatif-alternatif arah kegiatan.⁴ Kemudian perencanaan seperti yang didefinisikan oleh R. Kreitner (1989.P. 141) perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses mempersiapkan perubahan dan mengatasi ketidak pastian dengan memformulasikan tindakan yang akan datang.⁵ Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya

³ A.W. Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987),h. 33.

⁴ Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen*, (Ghalia Indonesia : 1988), h. 90.

⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Alamin Press, 1996), h. 63.

apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.⁶ Sehingga dapat dikatakan perencanaan merupakan pemilihan dan upaya untuk menentukan serangkaian kegiatan demi tujuan yang akan dicapai di masa mendatang dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan serta mengatasi suasana lingkungan yang selalu berubah. Kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan perencanaan yang matang.

Melihat uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan itu penting dalam penentuan tujuan dan perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama yang membutuhkan pemikiran yang matang dan perhatian serius dalam pelaksanaannya. Suatu tujuan tanpa diawali perencanaan tidak akan mencapai mencapai hasil yang maksimal, karena rencana yang tidak akan terarah akan menimbulkan ketidak pastian. Dengan demikian jelas bahwa organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan proses manajemen terutama perencanaan.

Demikian halnya dengan panti asuhan Khusnul Yaqin, agar dalam menjalankan aktivitasnya yang ada di panti asuhan tersebut berjalan secara optimal perlu adanya perencanaan program yang akan dilakukan. Sesuai dengan perencanaan program yang dilakukan panti asuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama upaya dalam peningkatan kesejahteraan anak asuh (yatim piatu) yang berusaha menggali sumber dana dari masyarakat serta mengajukan proposal bantuan subsidi tambahan biaya kepada pemerintah, dalam hal ini kepada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut guna

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1986), h. 77.

masing meliputi beberapa program saja (masih minim) kemudian dengan berjalannya waktu Panti asuhan Khusnul Yaqin mulai maju dan berkembang disertai bertambahnya anak asuh. Dari faktor itulah panti asuhan tersebut mulai mengembangkan rencananya untuk menyusun lagi berbagai macam program demi perkembangan Panti asuhan Khusnul Yaqin.

Panti Asuhan Khusnul Yaqin menerapkan perencanaan, hal ini oleh adanya kenyataan bahwa pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin yang telah mempunyai pemikiran dan konsep yang terprogram demi perkembangan dan kemajuan Panti Asuhan Khusnul Yaqin pada masa yang akan datang, sehingga pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin terlebih dahulu telah membuat dan menyusun perancangan program kerja yang matang agar kegiatan kedepannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Panti Asuhan terutama perencanaan, juga diperlukan dalam menentukan program kerja untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang Perencanaan dan Aplikasi Program Kerja di Panti Asuhan Khusnul Yaqin . karena suatu lembaga atau organisasi diperlukan perencanaan yang baik yang diharapkan pula setiap program kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

Peneliti ingin mengetahui upaya yang tersusun secara sistematis dalam kaitannya dengan penyusunan Program Kerja yang harus dilakukan oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin sehingga tujuan Panti Asuhan yang telah dirumuskan dapat terwujud dalam implementasinya.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diartikan sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif-alternatif yang mungkin dapat dicapai pada masa depan, menguji alternatif tersebut dan memilih alternatif yang akan dikehendaki agar dapat ditentukan pula bagaimana cara mencapainya.⁸

Sedangkan program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan.⁹ Sehingga maksud dari perencanaan program kerja yaitu proses pemikiran dan penentuan secara matang atas aktivitas yang mengenai pekerjaan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Aplikasi program kerja

Kata aplikasi program kerja dapat diartikan sebagai berikut, aplikasi adalah pemakaian (penerapan)¹⁰, sedangkan program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan.¹¹ Jadi aplikasi program kerja yaitu penerapan segala aktivitas mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan.

⁸ A.W. Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987), h. 32-33.

⁹ Prianata Sutarta, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 357.

¹⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 40.

¹¹ Prianata Sutarta, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 357.

Actuating adalah menggerakkan orang atau pegawai untuk mau bekerja dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan fisik kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah disiapkan oleh *planning* dan *organizing*.

Actuating perlu guna untuk merealisasi *planning* dan *organizing* dalam kegiatan nyata, agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lurus, tepat dan memadai bagi perkembangan dan kepribadian sesuai yang diharapkan.¹³

Dari penjelasan tersebut, maksud dari definisi konsep yaitu Perencanaan Program Kerja dan Aplikasi Program Kerja di Panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage – Taman – Sidoarjo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi. Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka di susunlah sistematika pembahasan antara lain :

Bab I Pendahuluan. Bab tersebut berisi tentang gambaran umum yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

¹² Ismail Masya, *Manajemen*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), h. 52.

¹³ Y. B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), h. 94.

Bab II Kerangka Teoretik. Meliputi : A. Kajian Pustaka meliputi : Pengertian perencanaan dan aplikasi program, B, Kajian Teoritik, meliputi : hakekat perencanaan, proses perencanaan, bentuk perencanaan, jenis perencanaan, ciri-ciri perencanaan, hambatan dan pemecahannya, manfaat perencanaan, C. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab tersebut berisi tentang metode meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data, yang meliputi a) Setting penelitian, yaitu : sejarah berdirinya panti asuhan, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, program kerja, dan daftar nama pengasuh b) Penyajian data, c) Analisis data, serta d) simpulan dan saran.

Bab V Penutup. Terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Perencanaan

Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi rencana dan pelaksanaan, perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan. Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain.⁹

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tinfakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang (*what*) apa yang dilaksanakan, bagaimana (*how*) melakukannya, (*when*) kapan melakukannya dan (*who*) siapa yang akan melakukannya, dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain.¹⁰

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 20.

¹⁰ A.M. Kadarman, Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Ut5ama, 1996), h. 46.

Sedangkan perencanaan (*planning*) menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya filsafat administrasi adalah "keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan."¹¹

Perencanaan juga dapat menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha. Kebijakan ditentukan, rencana kerja disusun, baik mengenai saat, bila maupun mengenai cara bagaimana usaha itu akan dikerjakan (*operation*). Fungsi ini menghendaki dari si manajer suatu pandangan ke depan dengan tujuan yang terang.¹²

Tentang perencanaan itu sendiri, Al-Qur'an dengan tegas menerangkan dalam surat al-Hasyr ayat 18 :

(۱ ۸)

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)¹³

Selain itu ada juga ayat yang menerangkan tentang perencanaan yakni, Surat An-Nahl ayat 90 :

¹¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : CV. Masagung, 1989), h. 108.

¹² Panglay Kim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), h. 39.

¹³ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), h. 67.

(٩٠)

Artinya :

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90).¹⁴

2. Aplikasi Program Kerja

a. Aplikasi (Actuating)

1) Pengertian dan Batasan

Actuating secara literatur berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan (planning) dan organisasi (organizing) maka perlu diadakan tindakan kegiatan yaitu actuating (penggerakan) = pelaksanaan.

Actuating merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen sebab tanpa actuating maka perencanaan dan organisasi (planning and organizing) tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Actuating (penggerakan) adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja.¹⁵ Actuating (motivating) juga dikatakan sebagai keseluruhan proses

¹⁴ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), h. 68.

¹⁵ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), h. 74.

pemberian motiv bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja.¹⁶ Serta penggerakan (actuating) adalah usaha membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya dan berkehendak dengan kerja keras untuk mencapai tujuan dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.¹⁷

Dari definisi tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa actuating (penggerakan) merupakan usaha untuk menggerakkan, membangkitkan, mendorong dan membimbing para bawahan agar mereka mau bekerja demi tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Actuating atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting, sebab diantara fungsi manajemen lainnya,

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 128.

¹⁷ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992), 82.

maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).¹⁸

Actuating atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁹

Untuk dapat melaksanakan actuating haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa actuating adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Syekh Mahmud Hawari menyebut actuating dengan direction, beliau memberikan rumusan sebagai berikut :

Artinya :

At Taujih atau direction adalah : pimpinan selalu memberikan jalan-jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota, atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.²⁰

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h. 1.

¹⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 17.

²⁰ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), h. 75.

Agak berlainan dengan ketiga fungsi fundamental manajemen lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, penggerakan adalah proses kegiatan khusus yang berhubungan dengan unsur manusia.

Betapa pentingnya *actuating* dalam proses manajemen, inti daripada manajemen adalah penggerakan (*actuating*) dan inti daripada menggerakkan adalah memimpin . siapa yang dapat menggerakkan orang yang ada dibawah kekuasaannya, berarti ia dapat menjalankan manajemen dan siapa yang dapat menggerakkan orang itu.

Jadi penggerakan adalah suatu kegiatan untuk menimbulkan sifat suka bekerja pada orang-orang lain.

Penggerakan itu sangat penting, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan manajemen.
- b) Manusia adalah unsur yang pertama dan utama dalam kegiatan manajemen.
- c) Perencanaan berhasil karena manusia menyatukan dan menghimpun kegiatan-kegiatan bersama yang tepat.
- d) Organisasi menjadi efektif apabila manusia menggunakannya untuk bekerja sama secara baik dan tertib.

- e) Pengembangan Rasa Tanggung Jawab
- f) Pemberian Komando
- g) Mengadakan Pengamatan
- h) Pemeliharaan Moral dan Disiplin.²²

b. Program Kerja

1) Pengertian program kerja

Program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas yang menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.²³

2) Ruang lingkup program kerja

Ruang lingkup program kerja sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat besar bila program ini diterapkan ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua bagian atau fungsi dari sebuah organisasi. Baik itu manusianya atau mencakup elemen-elemen seperti teknologi, kualitas dari input (termasuk material), kualitas lingkungan fisik (keselamatan, kesehatan kerja, lay-out tempat kerja dan

²² Ismail Masya, *Manajemen*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), h. 113-116.

²³ Parianata Westa, Sutarto, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 357.

B. Kajian Teoretik

1. Hakekat Perencanaan

Perencanaan pada prinsipnya merupakan pemilihan sasaran organisasi atau penentuan tujuan organisasi yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk kerja sama dan pembagian tugas.

Seperti yang dinyatakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'donnel bahwa :

Planning is the function of manager wich involves the selection from alternative of objectives, policies, procedures and programs. Yang artinya : perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif yang ada.²⁵

Hasil dari perencanaan adalah tentu saja sebuah rencana atau rencana kerja. Rencana kerja yang kita buat haruslah merupakan alternatif yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tanpa adanya rencana atau rencana kerja yang kurang baik maka tujuan tidak akan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sehingga faktor-faktor prediksi (*resources*) yang ada akan kita pergunakan secara boros. Oleh karena itu perencanaan tidak lain merupakan penentuan tujuan pokok organisasi. Jadi, rencana kerja tidak lain adalah merupakan penetapan tujuan yang akan di capai dan pemilihan usaha-usaha yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 20.

Perencanaan merupakan proses tugas penting organisasi. Keperluan perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang tidak menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai usaha-usaha kita untuk mengarahkannya. Oleh karena itu perencanaan merupakan spesifikasi dari tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Adapun unsur-unsur perencanaan yaitu : *what, why, where, when, who* dan *how*.

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b. Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- c. Dimana tindakan itu harus dikerjakan ?
- d. Kapan rencana tindakan itu harus dikerjakan ?
- e. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- f. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu ?

Dari jawaban pertanyaan di atas, sesuatu rencana harus memuat hal-hal berikut :

- a. Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan dapat dihasilkan.
- b. Penjelasan mengapa rencana itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang tertentu harus dicapai.

- c. Penjelasan tentang tempat / lokasi secara fisik dimana rencana tindakan harus dikerjakan sehingga dengan demikian tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan guna mengerjakan pekerjaan itu.
- d. Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan selesainya setiap organisasinya dengan tindakan itu di penggunaan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas, yang dikaitkan dengan standar mutu. Petugas pelaksana tindakan tentunya harus sesuai dengan klasifikasinya seperti keahlian, pengalaman, pendidikan, dan sebagainya.
- f. Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan baik mengenai kualitas dan kuantitas, yang dikaitkan dengan standar mutu. Petugas pelaksana tindakan tentunya harus sesuai dengan klasifikasinya seperti keahlian, pengalaman, pendidikan, dan sebagainya dengan benar.
- g. Lebih dari itu proses perencanaan ini telah berkembang pesat dan bahkan berkembang menjadi suatu ilmu yang disebut Ilmu Masa Depan atau Futurology.²⁶

²⁶ Indriyo Gito Sidarmo & Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, edisi 3, (Yogyakarta : BPF, 2001), h. 73.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik paling memuaskan diantara alternatif yang ada. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan diantara berbagai alternatif yang ada).²⁷

Secara keseluruhan proses perencanaan dapat kita lakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu :

- a) Pendekatan perkembangan yang menguntungkan (*profitable growth approach*).

Proses perencanaan dapat kita lakukan dengan menganalisa sarana produksi yang kita miliki. Kemudian kita hubungkan dengan kebutuhan yang muncul dari lingkungan masyarakat, maka kita akan mengetahui kemungkinan-kemungkinan.

Untuk memanfaatkan sarana atau *resources* yang kita miliki dengan kebutuhan tersebut. Dengan hal ini kita berusaha mengusahakan terjadinya keseimbangan antara sarana yang kita miliki dengan kebutuhan lingkungan masyarakat. Dengan begitu maka terjadi adanya perkembangan yang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi.

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPF, 1999), h. 79-80.

masing cabang usahanya itu dengan adanya berbagai jenis usaha dan produk itu maka kompilasi usaha akan timbul dari adanya perbedaan-perbedaan dalam masa umur (siklus) kehidupan produk yang diusahakannya.

Sehingga terdapat produk yang akan mengalami masa surut (*deadline*). Ada produk yang mengalami masa jaya dan ada pula yang baru lahir yang masih memerlukan pembinaan serta pengembangan. Untuk mengetahui kompilasi persoalan produktersebut, maka perlu dilakukan analisa portofolio produk.²⁸

3. Bentuk perencanaan

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, adapun bentuk-bentuk perencanaan yaitu :

a) Kebijakan (*policy*) dari pimpinan

Yang menjadi pedoman dalam pemikiran dan pendidikan bawahannya, mereka tidak mutlak mengikuti saja kebijaksanaan itu karena *policy* tidaklah dapat diperinci, maka bagi mereka diberi ruang untuk menafsirkan dan mempertimbangkannya dalam tindakan-tindakannya sehari-hari.²⁹

²⁸ Indriyo Gito Sudarmo & Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 75-81.

²⁹ J. Pangklaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986)

Kebijaksanaan membantu manajer dari hal-hal untuk mengambil keputusan tetapi tetap berada dalam batas-batas yang diinginkan. Kegunaannya ialah mempertinggi kepercayaan dari anggota manajemen, membantu berkomunikasi, melaksanakan kewenangan yang efektif, membantu mengembangkan keahlian manajerial.³⁰

b) Prosedur

Prosedur ini adalah rencana yang meliputi pemilihan tindakan yang harus diambil kelas, umpamanya : pengeluaran biaya oleh seorang eksekutif atau pedagang keliling yang harus melalui suatu prosedur tertentu. Demikian pengambilan cuti oleh pegawai dan buruh dan sebagainya.³¹

Penetapan prosedur dalam planning adalah sangat penting, agar supaya pelaksanaan kerja tidak menjadi simpang siur. Banyak kelambatan dan kemandegan dalam pekerjaan yang disebabkan kurang tertibnya prosedur kerja.³²

c) Budget

Suatu ikhtisar dari hasil yang diharapkan dan pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil itu yang dicatat dalam angka-angka. Bahwa pembuatan budget ini adalah suatu rencana yang penting sekali.

³⁰ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 63.

³¹ J. Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar...*, h. 80.

³² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 20.

d) Program

Program adalah campuran antara kebijaksanaan dan prosedur yang biasanya didukung oleh budget dan dimaksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan di masa dekat atau jauh.³³

Suatu planning tanpa adanya program akan sulit dikerjakan, karena tidak diketahui dari mana dulu pekerjaan itu harus dimulai.³⁴

Program merupakan rencana untuk berbagai aktivitas biasanya program itu terdiri dari beberapa proyek untuk mencapai program. Dari segi lain jenis perencanaan ini ada tiga, yaitu pertama, perencanaan jangka panjang, biasanya lebih dari tiga tahun, kedua perencanaan jangka menengah dua sampai tiga tahun dan ketiga perencanaan jangka pendek, biasanya satu tahun.³⁵

Sedangkan menurut pendapat lain bentuk-bentuk perencanaan ialah :

a) Maksud atau misi

Maksud (*purpose*) tujuan luas yang berlaku bukan hanya bagi organisasi tertentu tetapi berlaku bagi semua organisasi yang sejenis, misi (*mission*) suatu organisasi tujuan khusus yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain yang sejenis.

b) Sasaran

Sasaran adalah target yang harus dicapai oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Jadi sasaran lebih spesifik dari pada misi.

³³ J. Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar...*, h. 80.

³⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 18.

³⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Komtemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 78.

h) Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka.³⁶

4. Jenis Perencanaan

Perencanaan telah diterapkan pada semua jenis kegiatan, perencanaan meliputi kegiatan yang sangat luas sedangkan ada juga yang meliputi kegiatan yang sangat terbatas, ada yang semata-mata meliputi pertimbangan operasional sedangkan yang lain menitikberatkan pada pelaksanaan, biaya, kualitas atau unsur-unsur penting lainnya. Adapun jenis-jenis perencanaan yaitu :

a) Rencana Pengembangan

Rencana tersebut menunjukkan arah secara grafis tujuan daripada perusahaan. Secara rasional untuk mengetahui pengembangan yang diinginkan itu ialah berdasarkan sepakat para anggota manajemen yang berwenang dalam menentukan pengembangan tersebut.

b) Rencana laba

Jenis perencanaan ini biasanya difokuskan laba berproduktif atau sekelompok produk. Jenjang waktu rencana laba ini pada umumnya adalah satu hingga tiga tahun.

c) Rencana pemakai

Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara

³⁶ A. M. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 48.

- 5) Organisasi
 - 6) Prosedur dan lain-lain.
- d) Adanya perhitungan
- 1) Penggunaan sumber-sumber dana
 - 2) Penggunaan sumber-sumber daya
 - 3) Usaha-usaha untuk mengatasi masalah yang di hadapi.³⁸

Tabel 1

Ciri-ciri perencanaan

1	Fore Cast	Memperhatikan perencanaan jangka waktu panjang, menengah, pendek
2	Tujuan	Program-program cara pencapaian
3	Cara pencapaian	Kebijakan, strategi, peraturan, standar, organisasi, prosedur, dan lain-lain.
4	Perhitungan	Penggunaan sumber dana dan daya sesuai dengan ketepatan usaha mengatasi masalah.

6. Hambatan Perencanaan dan Pemecahannya

Dalam merumuskan perencanaan tidak berarti tanpa ada halangan atau kendala, kendala yang selalu di hadapi dalam perencanaan ini adalah :

- a) Lingkungan yang semakin luas
- b) Adanya manajer menolak rencana perusahaan
- c) Kendala dari kontrak perjanjian dengan buruh atau dari peraturan pemerintah

³⁸ A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 34-35.

- d) Proses perencanaan tidak bersifat efektif.
- e) Kekurangan waktu atau kekurangan dana.³⁹

Ada pendapat yang mengatakan hambatan dalam perencanaan adalah banyak yang tergiur dengan perencanaan jangka pendek.

Selain itu juga ada beberapa hal yang menghambat perencanaan yang efektif antara lain :

- a) Tujuan yang tidak tepat juga dapat menjadi penghalang
- b) Balas jasa yang tidak tepat
- c) Lingkungan yang kompleks
- d) Keputusan menetapkan tujuan yang baru dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut berarti melepaskan tujuan yang lainnya.
- e) Beberapa anggota organisasi enggan untuk melakukan perubahan.
- f) Anggota organisasi mengalami pembatasan-pembatasan
- g) Anggota organisasi yang tidak mengalami lingkungan eksternal akan cenderung menolak perubahan
- h) Perencanaan membutuhkan koordinasi yang baik dengan bagian organisasi yang lain.
- i) Untuk menjalankan perencanaan, anggota organisasi harus merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk menjalankan rencana tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

³⁹ Sofyan Safry Harahap, *Manajemen Kontemporer*, h. 79.

⁴⁰ Didin Hafiduddin, dkk., *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), h. 89.

7. Manfaat Perencanaan

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya planning (perencanaan) karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan mempunyai manfaat yang besar sekali.

Menurut T. Hani Handoko, bahwa manfaat perencanaan itu sebagai berikut :

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
- d) Membantu penetapan tanggung jawab lebih berat
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah di pahami
- h) Menirukan pekerjaan yang tidak pasti
- i) Menghematkan waktu, usaha dan dana.⁴¹

Menurut A.W. Widjaya manfaat perencanaan :

- a) Alat efisiensi dan alat untuk mengurangi biaya (*a cost of reducing tool*)
- b) Alat pengarahan kegiatan kepada pencapaian tujuan

⁴¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPF, 1999), h. 81.

- c) Pembentuk masa datang dengan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi seminimal mungkin
- d) Alat-alat untuk memilih alternatif cara terbaik atau kombinasi alternatif cara yang terbaik
- e) Alat penentuan skala prioritas dari pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan
- f) Alat pengukur atau standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).⁴²

Sedang menurut A.M. Kadarman, bahwasanya perencanaan itu mempunyai empat manfaat penting yaitu :

- a) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang
- b) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- c) Memudahkan pengawasan⁴³

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melengkapi isi dan sebagai pembanding isi penelitian, peneliti melihat ada perbedaan dalam judul yang diteliti, diantaranya :

1. Zainal Bin Abdul Rahman, NIM B14301190, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Dakwah, 2005, yang berjudul ”Aplikasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Dakwah di Jabatan Agama Islam Sarawak Malaysia”.

⁴² A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h. 37.

⁴³ A.M. Kadarman, Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 47.

Dari berbagai macam hasil penelitian tersebut diatas, mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti gunakan. Persamaannya sama-sama membahas tentang perencanaan tetapi yang peneliti gunakan tentang proses perencanaan program kerja. Meliputi menetapkan sasaran dan tujuan panti asuhan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam hal ini sesuai dengan tahap dasar perencanaan yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko tetapi dalam proses perencanaan tidak menerapkan perencanaan strategis. Sedangkan perbedaannya meliputi objek penelitian dan lokasi penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metoda-metoda penelitian, ilmu tentang alat untuk penelitian. Di lingkungan filsafat, logika, dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran.⁴⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang ‘Perencanaan dan Aplikasi Program Kerja Panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Sidoarjo,’ untuk itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁰ Oleh karena itu penelitian ini akan menyajikan secara langsung fakta yang ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin desa Wage kecamatan Taman - Sidoarjo.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran, bukan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gogdan dan Tailor yang dikutip oleh Lexy dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif,

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h.4.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

dan mencatat data yang diperlukan dan kemudian dianalisa secara intensif.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan Data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Pada dasarnya observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁵⁵

Data yang diperoleh dalam teknik observasi :

- a. Letak geografis Panti Asuhan Khusnul Yaqin
- b. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Khusnul Yaqin
- c. Maupun berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian.

2. Interview (wawancara)

Yang dimaksud interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... h. 102-103.

⁵⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*, h. 63.

bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden⁵⁶

Adapun beberapa data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah :

- a. Sejarah berdirinya organisasi Pantu Asuhan Khusnul Yaqin
- b. Letak geografis Pantu Asuhan Khusnul Yaqin
- c. Visi dan misi Pantu Asuhan Khusnul Yaqin
- d. Tujuan Pantu Asuhan Khusnul Yaqin
- e. Sasaran program kerja
- f. Proses perencanaan
- g. Rincian program kerja
- h. Tujuan program kerja
- i. Faktor pendukung dan penghambat
- j. Aplikasi program kerja
- k. Tujuan aplikasi program kerja
- l. Sarana dan prasarana

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan memotret, tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan,

⁵⁶ M. Nashir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), h. 234.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 236.

digunakan.⁵⁸ Caranya pada waktu ke lokasi penelitian, peneliti langsung menganalisa secara intensif. Sesudah meninggalkan lapangan penelitian, setelah itu peneliti langsung menganalisa data.

Menurut Miles dan Huberman (1984), juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan akan dibentuk dalam uraian yang lengkap. Penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yaitu dipolakan difokuskan dan disusun secara sistematis.⁵⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai dalam penelitian untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Dalam penelitian tersebut, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang peneliti simpulkan, maka peneliti memeriksa kembali terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan pengamat

Teknik tersebut digunakan untuk menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan penelitian.

Dalam kegiatan ini, peneliti berkunjung ke Panti Asuhan Khusnul

⁵⁸ Neong Muhadjir, *Meodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 104.

⁵⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, cet. I, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 192.

anak, sedangkan santunan yang diberikan kepada anak-anak tidak berubah.

Anak asuh memperoleh bantuan SPP selama setahun penuh, buku tulis dan alat tulis serta pakaian seragama satu stel orang anak. Kebutuhan suatu gedung untuk Panti Asuhan semakin mendesak. Hal tersebut terasa dengan adanya anak yatim yang tinggal digubuk liar stren jalan tol yang rawan kecelakaan juga rawan keamanan.

Berkat semangat gotong-royong masyarakat Desa Wage, Yayasan Khusnul Yaqin berhasil membangun rumah gedung permanen berukuran 5 m x 4 m dengan luas 20 M², dengan menempati tanah salah satu pengurus yayasan yang bernama Bapak Muhammad Irawan mewaqafkan sebidang tanahnya yang berada di Desa Wage dengan ukuran 10 m x 25 m untuk kepentingan umat Islam. Rencana waqaf tanah dimatangkan dan Alhamdulillah pada tanggal 22 Mei 1995 tanah tersebut secara resmi menjadi milik yayasan dengan bukti kepemilikan sertifikat nomor : B2883626. Agar rencana pembangunan gedung panti asuhan segera terwujud maka dibentuklah panitia pembangunan, segera setelah dibentuk panitia mengadakan pengajian-pengajian dalam rangka pengumpulan dana yang rencana biaya sebesar Rp. 148.000.000,-. Walaupun dana yang terkumpul belum cukup, namun pengurus yayasan bertekad merealisasikan rencana pendirian gedung panti asuhan tersebut.

Peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 28 Juli 1996 bertepatan dengan tanggal 10 Robiul Awal 1417 H oleh Kepala Seksi Bansos mewakili bapak Bupati Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo yaitu Bapak Tatang, S, SH.

Pada tahun 1997 yayasan mulai membangun Panti Asuhan anak yatim piatu, yang direncanakan berlantai tiga dengan luas bangunan 600 m², namun akibat krisis moneter yang melanda kita maka bangunan tersebut terwujud hanya dua lantai seluas 400 m². Namun dengan berkembangnya anak asuh maka gedung tersebut tidak lagi dapat menampung anak asuh.⁶¹

Pada tahun 2003 yayasan berencana membangun lagi gedung panti asuhan putri tepat dibelakang gedung yang ada sekarang di atas tanah seluas 800 m². berkat bantuan seluruh masyarakat gedung tersebut sudah bisa ditempati oleh anak asuh baik putra maupun putri.

Tahun 2008 jumlah anak yatim yang diasuh awalnya \pm 30 anak asuh sekarang menjadi menurun \pm 26 anak disebabkan banyak panti asuhan yang berdiri yang akhirnya terjadi persaingan antara panti yang satu dengan yang lainnya.⁶²

2. Letak Geografis

Panti Asuhan Khusnul Yaqin terletak di desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jl. Taruna Kav. 207 sebelah

⁶¹ Dokumen Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei 2009

⁶² Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei.

Timur Desa Bangah, sebelah Barat Perumahan Taman Aloha, dan sebelah Utara Perumahan ASPOL I. Panti Asuhan adalah pendatang, tetapi banyak juga masyarakat yang asli dari Desa Wage.⁶³

3. Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial, maka tujuan didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah :⁶⁴

- a. Memberikan santunan anak yatim piatu
- b. Memberikan bantuan dana fakir miskin
- c. Mendirikan dan mengelola pendidikan umum dan pendidikan agama
- d. Mengadakan latihan ketrampilan kerja

4. Visi dan misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :⁶⁵

Visi :

”Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlussunnah Wal Jama’ah, keilmuan global, berwawasan kebangsaan, serta peka sosial dan lingkungan”.

Misi :

- a. Pemberdayaan institusi-institusi kemasyarakatan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei.

	Drs. Triman Juniarso
	Ustadz Ma'mun
	Kyai Mubasyir
Ketua	: Abdul Habir, SH
Wakil Ketua	: Wiwit Mulyono
Sekretaris	: Puji Rahayu
Bendahara	: Siti Nurayni
Seksi-seksi :	
1. Logistik Pembangunan	: Gagat Sutoyo
	M. Subur
	M. Zaini
	Supriadi
2. Rumah Tangga	: Wahono
	Wakhid Mawardi
	Jumaroh
3. Humas	: Gadung
	Bambang Supriyanto
	H. Asmiranu
	Rajab Widodo
4. Kesehatan	: Sudiana
	Ali Wninarso
5. Pembinaan dan Pengembangan SDM	: Dra. Istiqomah
	Drs. Indri Asshofat, MA
	Mustofa
	Drs. Ismail Masduqi

7. Nama Pengasuh atau Pembina Panti Asuhan Khusnul Yaqin

DAFTAR NAMA PENGASUH / PEMBINA
PANTI ASUHAN
”KHUSNUL YAQIN ”
JL. TARUNA KAV. 207 WAGE TAMAN – SIDOARJO⁶⁸

- | | | |
|----|---------------------|---|
| a. | Nama | : Abdul Habir, SH |
| | Tempat tgl. / lahir | : Probolinggo, 18-08-1966 |
| | Alamat | : Jl. Taruna VIII No. 6 Wage |
| | Tugas Binaan | : Ketua Panti Asuhan |
| b. | Nama | : Achmad Kosim |
| | Tempat tgl. / lahir | : Kediri, 01-12-1954 |
| | Alamat | : Jl. Lakirong RT. 4 / RW. 3 Kediri |
| | Tugas Binaan | : Pengasuh Panti Asuhan |
| c. | Nama | : Ki Bedjo Wahono |
| | Tempat tgl. / lahir | : Kediri, 09-11-1959 |
| | Alamat | : Jl. Punden |
| | Tugas Binaan | : Humas |
| d. | Nama | : Siti Nurayni |
| | Tempat tgl. / lahir | : Surabaya, 26-03-1971 |
| | Alamat | : Jl. Sidokare RT. 04 / RW. 04 Buduran Sidoarjo |
| | Tugas Binaan | : Bendahara |
| e. | Nama | : Puji Rahayu |
| | Tempat tgl. / lahir | : Sidoarjo, 09-10-1985 |

⁶⁸ Dokumen sekretariat Panti Asuhan Khusnul Yaqin, tanggal 29 Mei 2009.

- Alamat : Jl. Jeruk No. 47 Wage
- Tugas Binaan : Sekretaris
- f. Nama : Yaumi
- Tempat tgl. / lahir : Lamongan, 01 Januari 1955
- Alamat : Jl. Dsn. Weru RT. 04 / RW. 06 Lamongan
- Tugas Binaan : Ibu Pengasuh Putri

8. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Saebagian besar sarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin berasal dari bantuan-bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak baik dari instansi pemerintah maupun individual.

Tabel 3

Sarana yang dimiliki Panti Asuhan Khusnul Yaqin⁶⁹

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Harta Berwujud Kelompok I : - Sepeda Motor Honda - Sepeda Motor Baby Matic - Sepeda Mini - Mesin Jahit	1 1 12 1	Dari kelompok 1 s/d 3 sebagian besar hasil dari sumbangan instansi pemerintah dan para donatur
	Kelompok 2 : - Komputer - Printer Canon - Estalase Kaca Kecil - Kotak Amal - Kompor Gas Besar - Kompor Gas Kecil - Kipas Angin - Pompa Air - Tv Merk Jvc	6 1 2 1 2 2 6 2 2	Baik Baik Baik Baik Baik Baik

⁶⁹ Dokumen wawancara sekretariat Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 29 Mei 2009

a. Menetapkan Sasaran dan Tujuan Panti Asuhan

Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam perencanaan program kerja menetapkan sasaran dan tujuan meliputi :

- a. Pemberdayaan institusi-insitusi kemasyarakatan
- b. Peningkatan kualitas pengalaman ke-Islaman
- c. Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik/anak asuh
- d. Pengembangan kualitas pelayanan sosial masyarakat
- e. Pemberdayaan ekonomi produksi masyarakat
- f. Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejarteraan dan kemandirian anak didik / anak asuh dan masyarakat binaan.

Panti Asuhan Khusnul Yaqin menyebutkan langkah-langkah dalam perencanaan program kerja berpedoman pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Bahwasanya sasaran dan tujuan tersebut adalah manivestasi dari bentuk panti asuhan, karena dari dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan, hanya pelaksanaan dari sasaran dan tujuan itulah yang selalu mengalami perubahan, yang mana menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.⁷⁰

b. Merumuskan Keadaan Saat ini

Pada proses perencanaan program kerja panti asuhan melihat kondisi sekarang dengan kata lain pengurus panti asuhan dalam perencanaan program kerja dengan melakukan observasi sumber daya

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku kepala Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 30 Mei 2009.

asuhnya dan banyak mendirikan panti asuhan sehingga terjadi persaingan dengan panti asuhan lainnya.⁷²

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin dengan merencanakan program kerja yang meliputi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun program kerja Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :⁷³

- 1) Perencanaan program kerja jangka panjang
 - a) Pengembangan sekretariat badan pelaksana panti asuhan
 - b) Diklat wiraswasta untuk anak asuh dan generasi muda sekitarnya.
 - c) Memperluas jaringan dan perlengkapan sarana.
 - d) Menjalin kerja sama dengan dinas atau instansi yang terkait.
 - e) Membuka usaha dan berkoperasi.
- 2) Perencanaan program kerja jangka pendek
 - a) Peningkatan kualitas keimanan
 - b) Peningkatan kualitas keilmuan
 - c) Peningkatan kemampuan ketrampilan
 - d) Peningkatan sarana dan prasarana
 - e) Peningkatan dana

⁷² Wawancara dengan Sdri. Siti Nurayni selaku bendahara Panti Asuhan Khusnul Yaqin, tanggal 30 Mei 2009.

⁷³ Wawancara dan dokumen Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 30 Mei 2009.

dilakukan secara kondisional.

- Tujuan : Memenuhi kebutuhan anak asuh dan pengembangan program panti
- Tempat pelaksanaan : Panti asuhan
- Sasaran : Anak asuh⁷⁷

Tabel 4

Laporan Kegiatan Panti Asuhan
Khusnul Yaqin 2008-2009

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Rapat Pengurus	02 Februari 2008
	Pengangkatan Ibu Asuh (putri)	02 Februari 2008
	Pengadaan kartu donatur	02 Februari 2008
	Laporan keuangan operasional	02 Februari 2008
	Pemeriksaan kesehatan	02 Februari 2008
2	Rapat Pengurus	22 Maret 2008
	Penggantian rooling renovasi gedung panti	22 Maret 2008
	Study banding antar TPQ	22 Maret 2008
	Pelaksanaan program	22 Maret 2008
	Laporan keuangan operasional	22 Maret 2008
	Pemeriksaan kesehata	22 Maret 2008

⁷⁷ Wawancara dengan sdri Siti Nurayni selaku bendahara Panti Asuhan Khusnul Yaqin, tanggal 30 Mei 2009.

Apabila tidak dilakukan perencanaan dengan baik, maka kemungkinan akan terjadi kekeliruan sehingga tujuan-tujuan sebelumnya tidak akan tercapai.

Bahwasanya Panti Asuhan Khusnul Yaqin sebagai lembaga sosial yang menampung dan mendidik anak yatim, miskin dan anak terlantar sudah membuat perencanaan program tetapi dalam proses perencanaan program tersebut tidak menyebutkan sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang akan dicapai. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearce yaitu suatu organisasi harus mempunyai hasil yang ingin dicapai (diharapkan) dalam kurun waktu satu tahun yang dinamakan sasaran jangka tahunan atau sasaran jangka pendek dan juga dalam kurun waktu beberapa tahun (kurun waktu lima tahun merupakan periode normal) yang dinamakan sasaran jangka panjang.⁷⁸

2. Aplikasi (Pelaksanaan) Program Panti Asuhan Khusnul Yaqin

Dalam Panti Asuhan Khusnul Yaqin periode 2008-2009 pengurus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program-program yang ada di Panti Asuhan Khusnul Yaqin tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tahunan guna membentuk pengurus baru serta membuat program-program, baik itu program baru maupun program lanjutan dari program sebelumnya.

⁷⁸ John A. Pearce dan Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jilid I, Penerj. Agus Maulana, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997), h. 35-36.

Pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam melaksanakan program-program tersebut belum sepenuhnya mengacu pada 5 W dan 1 H, (*What*) apa kegiatan yang harus dilakukan, (*Why*) mengapa kegiatan itu dilaksanakan, (*Where*) dimana kegiatan itu harus dilakukan, (*When*) kapan kegiatan itu harus dilakukan, (*Who*) siapa yang harus melakukan kegiatan dan (*How*) bagaimana kegiatan itu harus dilakukan.⁷⁹

Dalam penyusunan program pengurus Panti Asuhan Khusnul Yaqin hanya menetapkan adalah : (1) jenis kegiatan apa yang harus dilakukan, (2) mengapa kegiatan itu dilaksanakan, (3) dimana kegiatan itu dilaksanakan dan (4) kapan kegiatan harus dilaksanakan (5) siapa yang harus melaksanakan kegiatan tersebut?.

Salah satu pengurus panti asuhan mengatakan bahwa tujuan aplikasi program kerja yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah agar pelaksanaan program kerja tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya demi kemajuan dan perkembangan Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam mendidik anak asuh tersebut dan juga dapat mengembangkan potensi anak asuh tersebut.⁸⁰

Dari hasil uraian diatas apabila dikomparasikan antara kedua teori tersebut bahwa Panti Asuhan Khusnul Yaqin dalam proses penyusunan

⁷⁹ Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 7.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Habir selaku ketua Panti Asuhan Khusnul Yaqin tanggal 30 Mei 2009.

program sesuai dengan tahap dasar dari perencanaan tetapi belum melaksanakan perencanaan strategis. Walaupun dalam kenyataannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin sudah dibidang bagus. Akan tetapi, sebagaimana telah dikemukakan ada beberapa dari kekurangannya yaitu dalam perencanaan program yang dilakukan harus merumuskan sasaran dari program yang dilakukan. Yaitu dengan merumuskan jangka panjang dan jangka pendek.

D. Pembahasan

Penulis memberi penjelasan lagi pada teori yang telah dikemukakan bahwa perencanaan pada prinsipnya merupakan pemilihan sasaran organisasi, penentuan tujuan organisasi dan juga merupakan proses pemikiran secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁸¹

Seperti yang dinyatakan oleh Harold Koontz dan Cyrl O'donnel bahwa :

Planning is function of manager which involves the selection from alternatives of objective, policies, prosedures and programs. Artinya : perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.⁸²

⁸¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), h. 108.

⁸² Malayu Sp. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 20.

Pentingnya perencanaan program kerja adalah semakin menunjukkan pencapaian tujuan organisasi, karena dengan program kerja organisasi lebih terarah dalam merencanakan arah tujuan masa depan yang ingin dicapai. Seperti halnya dengan Panti Asuhan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman – Sidoarjo dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan membuat suatu program kerja. Dengan bekal program kerja inilah Panti Asuhan Khusnul Yakin membuat rencana-rencana yang dapat menjadikan organisasi atau lembaga yang lebih baik.

Dalam perencanaan program kerja yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin berdasarkan pada perencanaan yang matang sudah tepat direncanakan dengan melalui proses perencanaan yang dikemukakan T. Hani Handoko yaitu menetapkan sasaran dan tujuan panti asuhan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

Selain merencanakan program kerja tersebut Panti Asuhan Khusnul Yaqin juga menerapkan atau melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan yang mengacu pada 5 W 1 H, tetapi belum sepenuhnya yaitu hanya menetapkan :

1. (What) jenis kegiatan apa yang harus dilakukan ?
2. (Why) mengapa kegiatan itu dilakukan ?
3. (Where) dimana kegiatan itu dilakukan ?
4. (When) kapan kegiatan itu dilakukan ?
5. (Who) siapa yang harus melakukan kegiatan ?

Akan tetapi program kerja yang dilakukan Panti Asuhan Khusnul Yaqin berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasimi, Ahmad, 1998, *Mukhtar Al Hadits An-Nabawi*, Beirut Lebanon : Darul Fikr.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo, Agus Mulyono, 2004. *Prinsip Dasar Manajemen*, edisi 3, Yogyakarta : BPFE.
- Hafiduddin, Didin, 2003. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, Jakarta : Gema Insani.
- Handoko, T. Hani, 1986. *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1996. *Manajemen Kontemporer*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S.P. Malayu, 1996. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kadarman, A.M, Yusuf Udaya, 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Massie, L Joseph, 1988. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Masya, Ismail, 1978. *Manajemen*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J. Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini, 1996. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : Alamin Press.
- Muhadjir, N, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin.
- Nashir, M, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Panglaykim, J, 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Partanto, A. Pius, M. Dahlan Albarry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola.
- Pearce, John A. Dan Richard B. Robinson, Jr., 1997. *Manajemen Strategik, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, jilid I, Penerj. Agus Maulana, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Ruky, S. Ahmad, 2004. *Sistem manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Shaleh, Abd. Rasyad, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Siagian, P. Sondang, 1989. *Filsafat Administrasi*, Jakarta : CV. Masagung.

- Subagyo, Joko, 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukarna, 1992. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : CV. Mandar Maju.
- Suparlan, Y.B, 1990. *Kamus istilah Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta : Kanisius.
- Suprayogo, 2001. Imam, *Metodolog 85 in Sosial Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, Prihanata, Ibnu Syamsi, 1989. *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Tanthowi, Jawahir, 1983. *Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Terry, R. George, 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wijaya, A.W, 1987. *Perencanaan Sebagai fungsi Manajemen*, Jakarta : PT. Bina Aksara.